

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian

Muslim hal Akidah

Berdasarkan hasil wawancara narasumber, bahwa nilai aqidah sudah tertanam pada diri siswa pada usia sejak dini, tinggal bagaimana kita mempertahankan aqidah (keyakinan) itu lebih kuat melekat pada pribadi peserta didik. Akidah adalah suatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Akidah adalah sesuatu yang dibenarkan dan dijadikan agama oleh seseorang. Akidah islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Alloh dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya.¹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan tingkat kepercayaan yang sangat tinggi, dan tidak berdasarkan keraguan, baik keraguan yang muncul dari dirinya maupun dari orang lain, dan keyakinan inilah yang akan menjadikan sandaran hidupnya.

Akidah berarti iman. Semua system kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu akidah. Iman berarti membenarkan atau percaya. Sebagaimana disebutkan dalam hadist, bahwa suatu hari Rasulullah SAW tiba-tiba muncul diantara kaum muslimin seorang laki-laki dan bertanya, “wahai Rasulullah, apakah iman itu? Rasulullah menjawab, engkau beriman

¹ Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, Jurnal Edukasi Pendidikan Islam vol. 06 no 12 Juli 2017 hal. 104

kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-Nya dan hari kebangkitan.²

Dengan demikian, maka iman merupakan keyakinan hati yang datang dari Allah. Iman mempengaruhi perilaku seseorang. Tingginya kualitas keimanan seseorang akan tercermin dari sikapnya yang terpuji.

Pembelajaran aqidah (keimanan) pada dasarnya bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada siswa tentang pengakuan adanya Tuhan beserta ciptaannya, yang tercantum dalam rukun iman. Di SMKN 2 Blitar dalam membentuk nilai akidah pada siswa disamping melalui proses pembelajaran tapi juga melalui pengalaman langsung disekolah. Berdasarkan kegiatan siswa sehari-hari, selain memberikan nilai akidah pada saat pembelajaran dikelas, selain itu juga didukung dengan kegiatan keagamaan. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan strategi kontekstual dalam meningkatkan pembelajaran akidah. Strategi kontekstual merupakan proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.³ misalnya: untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya strategi yang dapat digunakan adalah strategi kontekstual. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru dengan cara mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

² Ibid,, hal 107

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (UIN MALIKI-Press,2012), hal.40

Sedangkan dalam aplikatif di SMKN 2 Blitar menanamkan nilai keagamaan seperti halnya kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan, tadarus Al-Qur'an, rutinitas istighosah bersama, merupakan bentuk iman kita kepada Allah serta diniatkan sepenuhnya untuk beribadah pada Allah SWT. hal ini didukung dengan pendapat irvan dalam skripsinya yang berjudul " konsep ibadah dalam Al-Qur'an kajian surat al-Fatihah", yaitu ibadah pada intinya ketundukan untuk melaksanakan segala perintah Allah mengandung arti yang luas yaitu bukan hanya ibadah dalam arti khusus seperti sholat, puasa, zakat dan haji melainkan juga ibadah dalam arti luas, yaitu seluruh aktivitas kebaikan yang dilakukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia dengan tujuan ikhlas karena Allah SWT. oleh karena itu tidak jarang orang muslim setiap melakukan suatu kegiatan selalu dimulai dan diakhiri dengan membaca doa. ⁴ selain itu juga didukung oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya " Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami". Menurut beliau adapun menumbuhkan suburkan aqidah yakni mulai dengan pemberian pemahaman dan pengertian , anjuran dan himbauan serta pembiasaan terhadap peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. ⁵

Menurut peneliti proses internalisasi nilai aqidah disekolah sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Samsul Munir Amin untuk menginternalisasikan nilai aqidah pada siswa guru memberikan pengetahuan,

⁴ Skripsi Irvan, *Konsep Ibadah dalam Al-Qur'an Kajian surat Al-Fatihah*, Jakarta 2013

⁵ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta:AMZAH, 2007), hal.119

penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam, Dengan demikian nilai aqidah (keyakinan) akan melekat pada pribadi siswa. Tidak hanya siswa, orang tua dan guru pun juga sama, mereka juga harus berusaha mempertahankan nilai aqidah yang sudah melekat pada pribadinya dan berupaya untuk menumbuh kembangkan nilai itu terhadap anak didiknya.

B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Ibadah

Segala sesuatu yang berhubungan dengan ibadah adalah wujud nyata bahwa seseorang beriman. Ibadah atau menghambakan diri kepada Allah SWT, secara logis memang sudah merupakan tugas manusia sebagai ciptaan-Nya, karena Dia adalah sebagai kholik (yang menciptakan). Tujuan ibadah dalam islam adalah semata-mata untuk mendekatkan diri dan mencari ridho Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh irvan dalam skripsinya yang berjudul “ konsep ibadah dalam Al-Qur’an kajian surat al-fatihah”. dalam al-Qur’an surat Al-An’am ayat 162-163.⁶

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ

الْمُسْلِمِينَ

Yang artinya: “ Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah

⁶ Skipsi Irvan, *Konsep Ibadah dalam Al-Qur’an Kajian surat Al-Fatihah ayat 1-7*,(Jakarta: tidak diterbitkan) 2013. Hal 6

orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)". (Q.S. Al-An" am : 162-163)

Di SMKN 2 Blitar dalam meningkatkan nilai ibadah pada siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi kontekstual. Strategi kontekstual adalah Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic (menyeluruh) dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan / konteks ke permasalahan / konteks lainnya.⁷ misalnya bagaimana tatacara melaksanakan sholat, wudhu, dan lain-lain. Hal ini berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari.

Namun disini tidak hanya materi pembelajaran saja melainkan melalui kegiatan seperti tadarus al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, dan juga zakat fitrah. Jika kegiatan tersebut sudah terlaksana, artinya sudah menjadikan kebiasaan maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk melakukan ibadah, bahkan ibadah akan menjadi hal yang penting dan sumber kenikmatan dalam hidupnya. Karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Sebagaimana hal ini didukung oleh Muhaimin dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam". Menurut beliau kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana Prenada Media) 2011. hal. 177

rutin (istiqomah) di sekolah dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama secara baik pada diri peserta didik.⁸

Menurut peneliti berdasarkan paparan diatas jelas bahwa segala tingkah laku atau kegiatan yang dilakukan setiap hari itu menimbulkan kebiasaan yang nantinya akan menjadikan hal tersebut sebagai rutinitas yang selalu dilakukan. Selain itu dengan mengamalkan nilai religius di sekolah maka nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, dan menjadi pedomannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

C. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Muslim hal Ahlak.

Buah dari keimanan yang direalisasikan melalui pelaksanaan ibadah sebagai wujud penghambaan kepada Allah SWT adalah akhlakul karimah. Akhlak dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh ataupun shalehah dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kerpibadiannya sesuai dengan tuntunan Alloh SWT, dan Rasul-Nya.⁹

Saat seseorang mempunyai akhlak yang bai tentunya akan membawa kerpibadian pula baginya. Dikatakan akhlak yang baik mana kala dapat direalisasikan dapat kehidupan sehari-hari selalu memegang teguh ajaran agama islam, selalu mematuhi perintahnya dan menjauhi larangannya.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya)2 012. hal.301

⁹ Nia Kurniawati, *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik*, *Jurnal Edukasi Pendidikan Islam* vol. 06 no 12,(Bogor: 2017) hal. 102

Guru PAI di SMKN 2 Blitar dalam membentuk pribadi muslim akhlak pada siswa, pada saat kegiatan belajar mengajar dengan melalui strategi ekspository. Strategi ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seseorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi, karena strategi expositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.¹⁰ Seperti guru memberikan motivasi langsung terhadap siswa untuk selalu berperilaku baik terhadap siapapun, termasuk pada guru, teman dan orang tua siswa dianjurkan untuk bersopan-santun, lemah-lembut.

Selain dengan adanya guru memberikan motivasi, guru juga selalu memperingati PHBI, seperti dilakukan di SMKN 2 Blitar memperingati isro’ mi’roj dengan mengadakan lomba-lomba islami, diantaranya lomba rebana, qiroatul qur’an, pidato dan juga kaligrafi. Hal tersebut didukung oleh Ngainun Naim dalam bukunya “Character Building”. Menurut beliau nilai-nilai yang terkandung dalam perlombaan, antara lain adanya nilai pendidikan. Dalam perlombaan, peserta didik mendapatkan pengetahuan tentang nilai sosial, yaitu peserta didik bersosialisasi atau bergaul dengan yang lain, nilai akhlak yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah,

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan.....*, hal. 177-228

jiwa sportif, mandiri. Selain itu ada nilai kreativitas dapat mengekspresikan kemampuan kreativitasnya dengan cara mencoba sesuatu yang ada dalam pikirannya.¹¹

Dengan hal itu maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk kepribadian muslim hal akhlak melalui motivasi. Artinya dengan senantiasa memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk selalu melakukan hal-hal positif, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan dengan adanya kegiatan perlombaan PHBI bertujuan untuk menambah wawasan sekaligus menanamkan rasa percaya diri siswa. Dan dalam perlombaan menanamkan suatu nilai akhlak, yaitu dapat membedakan yang benar dan yang salah, seperti adil, jujur, amanah, jiwa sportif, mandiri pada diri siswa.

¹¹ Ngainun Na'im, *Character Building*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012) hal.127